

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERWAWASAN EKOLOGI DI SMAN 1
SIDOMULYO LAMPUNG SELATAN**

TESIS

**Diajukan Program Pascasarjana
Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam ilmu Pendidikan Agama Islam**



**AGUNG SUPRIYONO
NPM: 1886108027**

**PROGRAM MAGISTER ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H / 2020 M

IMPLEMENTATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING WITH ECOLOGY IN SMAN 1 SIDOMULYO LAMPUNG SELATAN

ABSTRACT

Islamic Ecology-Based Islamic Education Learning is a learning process in which there are a series of learning activities related to nature. Because SMA N 1 Sidomulyo applies a maritime-based 2013 curriculum, every planning, implementation and evaluation of learning must contain a maritime-based curriculum. The excellence of this maritime base curriculum in addition to adding insight into the marine ecosystem also requires students to be able to play an active and creative role in the learning process both in the classroom and outside the classroom.

This research is motivated by the researchers' assumptions about the learning process of Islamic religious education with ecological insight in SMA N 1 Sidomulyo. This study aims to (1) To explain the planning of the Implementation of Islamic Education Learning with ecological insight in SMAN 1 Sidomulyo, South Lampung (2) To identify the implementation of Islamic Education learning implementation with ecological insight in SMAN 1 Sidomulyo, South Lampung (3) To evaluate the implementation of religious education learning in South Lampung Ecology-oriented Islam at SMAN 1 Sidomulyo, South Lampung. This type of research is a qualitative field. The data is collected through observation, interviews (interviews) and documentation. For data analysis researchers do by way of data reduction, data presentation, and concluding drawing / verification.

The results of the study are as follows: (1) Learning planning of Islamic Religious Education with ecological insight is realized in the form of syllabus and the development of lesson plans. (2) The implementation of Islamic religious education with ecological insight is carried out in accordance with the stages of the implementation of the discovery learning model (stimulation, problem statement, data collection, data processing, generalization), (3) Evaluation of Islamic Religious Education Learning with ecological insight using authentic assessment implemented by means of tests and non-tests.

Keywords: Islamic religious education learning with ecological insight, maritime curriculum

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN EKOLOGI DI SMAN 1 SIDOMULYO LAMPUNG SELATAN

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Ekologi merupakan proses pembelajaran yang didalamnya terdapat serangkaian kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan alam. Oleh karena SMA N 1 Sidomulyo menerapkan kurikulum 2013 berbasis kemaritiman maka setiap perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran harus memuat kurikulum berbasis kemaritiman. Keunggulan kurikulum basis kemaritiman ini selain menambah wawasan mengenai ekosistem laut juga menuntut siswa untuk dapat berperan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh asumsi peneliti terhadap proses pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan ekologi di SMA N 1 Sidomulyo. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk memaparkan perencanaan Implementasi Pembelajaran pendidikan Agama Islam berwawasan ekologi di SMAN 1 Sidomulyo Lampung Selatan (2) Untuk mengidentifikasi pelaksanaan Implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam berwawasan ekologis di SMAN 1 Sidomulyo Lampung Selatan (3) Untuk mengevaluasi Implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam berwawasan ekologi di SMAN 1 Sidomulyo Lampung Selatan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan. Adapun data dikumpulkan melalui observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Untuk Analisis data peneliti lakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan *conslucing drawing/verificaton*.

Hasil penelitian sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan ekologi diwujudkan dalam bentuk Silabus beserta pengembangan RPP. (2) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan ekologi dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan model *discovery learning* (*Stimulation, problem statement, data collection, data processing, generalisation*), (3) Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan ekologi menggunakan *autentic asesment* yang dapat dilaksanakan dengan cara Tes dan Non tes.

Kata kunci: Pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan ekologi, kurikulum kemaritiman

RINGKASAN

Proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama islam berwawasan ekologi, guru mata pelajaran pendidikan agama islam melakukan penyusunan perangkat pembelajaran meliputi silabus, dan RPP . Silabus dan RPP disusun berdasarkan kurikulum muatan kemaritiman yang berhubungan dengan lingkungan laut atau pelestarian laut. Dalam perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru masing-masing komponen harus sesuai dengan ketentuan dan saling berkaitan satu sama lain. Pada proses pelaksanaan pembelajaran agama islam berwawasan ekologi ini guru mata pelajaran pendidikan agama islam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Susunan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada proses penilaian pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan ekologi, evaluasi pembelajaran dengan teknik Autentic Assesment yaitu melakukan penilaian secara otentik. Pada pembelajaran ini digunakan teknik tes dan non tes. Dengan menerapkan evaluasi pembelajaran mengacu pada kurikulum basis kemaritiman yang mengikuti ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

PERNYATAAN ORISINILITAS/KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AGUNG SUPRIYONO

NPM : 1886108027

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Ekologi di SMAN 1 Sidomulyo Lampung Selatan adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, Mei 2020

Yang menyatakan,



Agung Supriyono



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.¹



¹ Departement Agama Republik Indonesia, ‘Mushaf Al-Qur’an Terjemah’, ed. by ‘Abdul AZIZ ‘Abdur Rau’f, 1st edn (Jakarta: Al-Huda Tim Gema Insani, 2002), h. 122

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah segala puji bagi Allah *Subhana wa ta'ala* yang telah menganugraahkan kepada kita banyak sekali kenikmatan sehingga kita sebagai manusia tidak akan pernah mampu untuk menghitungnya. *Sholawat* serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, beserta para keluarga, sabahat, *tabi'in*, *tabi'ut* dan *a'lim* ulama yang senantiasa memperjuangkan agama Islam hingga saat ini.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Atas bantuan dan ketulusan hati dari semua pihak maka skripsi yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Ekologi di SMAN 1 Sidomulyo Lampung Selatan"** dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan trimakasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Muhammad. Akmansyah M.A., dan Ibu Dr. Sovia Mas Ayu, M.A., selaku Ketua dan Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan kemudahan dan arahan selama proses studi di Program Pascasarjana UIN Raden Intan

Lampung.

4. Ibu Dr. Yuberti, M.Pd., dan Ibu Dr. Sovia Mas Ayu, M.A, sebagai pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, baik selama proses perkuliahan atau proses penyelesaian tesis ini.
5. Para Bapak dan Ibu dosen Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama proses studi berlangsung.
6. Ayah, Ibu, keluarga beserta Istriku Lina Mega Kartika, S.Pd yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan studi ini baik secara moril maupun materil.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018, yang telah mewarnai kehidupan penulis selama proses studi hingga selesai.

Semoga kebaikan dari pihak-pihak yang telah membantu penulis akan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah *Subhana wa ta'ala*. Penulis menyadari terdapat banyak kesalahan dalam penelitian ini. Meskipun demikian penulis berharap bahwa tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri ataupun pembaca. *amin ya Rabbal'alam*

Bandar Lampung, Mei 2020
penulis,



Agung Supriyono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
RINGKASAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan SubFokus Penelitian	9
1. Fokus Penelitian	9
2. Sub Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Kegunaan Hasil Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	12
A. Deskripsi Konseptual.....	12
1. Hakikat pendidikan Agama Islam.....	12
2. Konsep Ekologi.....	17
3. Pendidikan Berwawasan Ekologi	21
4. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
5. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	36
6. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	37
B. Hasil Penilaian Yang Relevan.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	46

A. Metode dan Prosedur Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Data dan Sumber Data.....	47
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	50
E. Prosedur Analisis Data	54
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	55
G. Desain Penelitian.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	60
B. Temuan Penelitian.....	70
1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Ekologi	70
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama islam Berwawasan Ekologi.....	80
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Ekologi.....	94
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	106
1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Ekologi.....	107
2. Analisi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama islam Berwawasan Ekologi.....	114
3. Analisi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Ekologi.....	119
BAB V_PENUTUP.....	125
A. Kesimpulan	125
B. Implikasi dan Rekomendasi	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN	
Lampiran 1 Pedoman Wawancara	
Lampiran 2 Pedoman Observasi	
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Wawancara	
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Observasi	
Lampiran 5 Dokumen Pendukung	

DAFTAR RIWAYAT PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Silabus Pembelajaran
Tabel 2	: Penilaian Ulangan Harian kelas XI IPS 1
Tabel 3	: Penilaian Ulangan Harian kelas XI MIPA 5
Tabel 4	: Penilaian Non tes kelas XI IPS 1
Tabel 5	: Penilaian non tes kelas XI MIPA 5
Tabel 6	: Analisis penilaian tes



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara
Lampiran 2	: Hasil Wawancara
Lampiran 3	: Pedoman Observasi
Lampiran 4	: Hasil Observasi
Lampiran 5	: Pedoman Dokumentasi
Lampiran 6	: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
Lampiran 7	: Instruemen Penilaian Perencanaan Pembelajaran PAI
Lampiran 8	: Instruemen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran PAI
Lampiran 9	: Instruemen Penilaian Penilaian Pembelajaran PAI
Lampiran 10	: Penilaian Pendapat Siswa
Lampiran 11	: Dokumentasi Perencanaan Pembelajaran
Lampiran 12	: Tabel Penilaian Hafalan Siswa
Lampiran 13	: Analisis Penilaian Hafalan
Lampiran 14	: Analisis Butir Soal
Lampiran 15	: Soal dan Kunci Jawaban
Lampiran 16	: Dokumentasi Kegiatan
Lampiran 17	: Dokumentasi Portofolio

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Bagan Langkah-langkah Pembelajaran *Discovery Learning*
- Gambar 2 : Bagan Proses Pengembangan Nilai
- Gambar 3 : Bagan Pembuatan Instrumen Penilaian
- Gambar 4 : Bagan Disain Penelitian
- Gambar 5 : Bagan Penilaian tugas peserta didik





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada hakikatnya adalah murid-murid alam atau lingkungan, karena alam dan lingkungan mengajari mereka banyak hal. Kehidupan sebagai dinamika yang mengandung pergeseran dan perubahan secara terus-menerus. Oleh karena itu setiap manusia harus mampu menyesuaikan dirinya dengan alam dan lingkungannya, serta sesama makhluk hidup yang merupakan bagian dari alam. Dalam hal ini alam bagi manusia adalah segala-galanya, bukan hanya sebagai tempat lahir, hidup, berkembang, maupun mati. Akan tetapi juga mempunyai makna filosofis tersendiri. Alam adalah pendidik bagi makhluk yang hidup di dalamnya. Dia dapat mempelajari apa saja yang ada di sekelilingnya. Oleh karena itu lingkungan merupakan laboratorium alam yang sangat baik dan lengkap, namun belum banyak yang menyadari dan memanfaatkannya.

Allah telah menciptakan alam semesta termasuk bumi dan isinya, yaitu jauh sebelum manusia diciptakan.² Dalam surat Al-Baqarah ayat 117 dijelaskan:

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿١١٧﴾

² Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h261

Artinya : Allah Pencipta langit dan bumi, dan bila Dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, Maka (cukuplah) Dia hanya mengatakan kepadanya: "Jadilah!" lalu jadilah ia.

Semakin hari, semakin dirasakan oleh manusia untuk harus mengenal lingkungannya, apalagi perkembangan IPTEK yang begitu pesat, pola penduduk dunia yang berubah, begitu pula berkembangnya kekuatan manusia yang mengubah lingkungan. Hal tersebut tidak mencerminkan tindakan yang serasi dengan perintah Allah SWT. Dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 11 dan 12 yang berbunyi:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ

الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: Dan bila dikatakan kepada mereka: Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi. Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan, Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar".

Saat ini telah banyak lingkungan di sekitar kita yang mengalami kerusakan dan bencana yang ditimbulkan oleh perilaku manusia karena tidak memperhatikan hubungan dirinya dengan alam lingkungannya, kerusakan ekosistem lautan maupun daratan disebabkan manusia tidak menyadari keharusan hubungan yang mestinya terjalin dengan seimbang antara dirinya dengan alam lingkungannya. Sebagaimana yang terdapat dalam surat Ar rum : 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ

يَرْجِعُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut di sebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”³

Pada ayat ini terdapat penegasan Allah bahwa berbagai kerusakan yang terjadi di daratan dan di lautan adalah akibat perbuatan manusia sendiri. Hal tersebut harusnya disadari oleh seluruh umat manusia dan karenanya manusia harus segera menghentikan perbuatan-perbuatan yang menyebabkan timbulnya kerusakan di daratan dan di lautan serta menggantinya dengan perbuatan baik , berguna dan bermanfaat untuk kelestarian alam.

Di dalam Islam, alam raya dengan segala potensi yang terkandung di dalamnya diberikan kepada manusia untuk diolah dan dimanfaatkan. Mengelola dan memanfaatkannya memerlukan usaha dan kerja keras karena Allah SWT tidak memberikan barang jadi melainkan bahan mentah yang mesti diolah dengan menggunakan potensi yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada manusia, yaitu “Akal”. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al- Qur’an surat Ibrahim ayat 32 :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا

لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ ﴿٣٢﴾

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.408

Artinya : *“Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit. Kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu ; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu berlayar di lautan dengan kehendak- Nya. Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai [32].⁴*

Oleh karena itu, peran agama dan pendidikan Islam memiliki andil besar dalam menjaga keseimbangan kelestarian lingkungan hidup melalui penanaman nilai moral manusia terhadap lingkungan hidup yang telah diamanahkan Allah SWT kepada manusia, dalam hal ini telah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya Abu Darda” ra pernah menjelaskan bahwa di tempat belajar yang diasuh oleh Rasulullah SAW telah diajarkan tentang pentingnya bercocok tanam dan menanam pepohonan serta pentingnya usaha mengubah tanah yang tandus menjadi kebun yang subur, perbuatan tersebut akan mendatangkan pahala yang besar di sisi Allah SWT dan bekerja untuk memakmurkan bumi adalah termasuk ibadah kepada Allah SWT.

Seperti yang terdapat dalam Pasal 1 point ke 6 UU No. 23 Tahun 1997, Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.⁵

Pendidiksn agama islam yang mestinya telah tertanam sejak dini asalnya pada keluarga, penanaman kebiasaan-kebiasaan baik serta larangan melakukan hal-hal

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.259-260

⁵ Lihat Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Lingkungan Hidup

yang tidak baik sudah menjadi tanggung jawab orang tua sebagai pendidik anaknya di rumah. Sejalan dengan pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang menanamkan pendidikan agama pada tingkatan yang berbeda. Hal tersebut membuat sebagian para orangtua harus selektif dalam memilih, namun pada dasarnya tujuan pendidikan agama adalah sama yakni membentuk karakter peserta didik yang beriman serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama yang di sampaikan di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peran yang menuntut penguasaan pengetahuan pengalaman terhadap ajaran agama dan menjadi ahli agama.⁶

Kaitannya dengan pembelajaran di lembaga sekolah tidak semata-mata lurus begitu saja. Terkadang ada kendala yang harus dihadapi oleh seorang pendidik di sekolah. Dilihat dari kemampuan peserta didik yang berbeda, maka hal tersebut menuntut pendidik untuk dapat memahami karakter peserta didik setiap kelas. Peserta didik yang dapat mengikuti pelajaran dengan baik namun perilakunya kurang baik pun menjadi tantangan bagi pendidik. Peserta didik dengan kemampuan sedang bahkan dapat dikatakan kurang dapat mengikuti pembelajaran seperti yang lainnya namun sikapnya baik pun menjadi pertimbangan pendidik. Untuk itu besar peranan pendidik dalam membentuk karakter bangsa sejak dini.

Kurikulum 2013 yang kini menjadi acuan dalam proses pembelajaran di

⁶ Ki Hajar Dewantara, 2013. *Konsep Pendidikan Islam Menurut Ki Hajar Dewantara*. Hal. 16

lembaga sekolah menjadi patokan dalam melaksanakan pembelajaran sekaligus penilaiannya. Kurikulum 2013 yang tidak hanya menuntut kemampuan kognitif peserta didik namun kemampuan *afektif dan psikomotorik* pun sangat berpengaruh dalam proses penilaian pembelajaran. Dengan demikian seorang pendidik harus mampu menguasai kelas serta memiliki strategi pembelajaran yang tepat untuk menghadapi peserta didik yang beranekaragam karakternya tersebut.

Kurangnya kemampuan siswa dalam menyerap informasi untuk dipahami yang kemudian menafsirkan informasi materi pembelajaran yang di sampaikan oleh pendidik menjadi salah satu hal penting yang menjadi PR oleh setiap pendidik. Melihat hal tersebut maka penting bagi setiap mendidik memiliki strategi pembelajaran yang matang untuk melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran di kelas. Strategi pembelajaran yang pendidik harus miliki yakni sebuah perencanaan strategi pembelajaran guna membuat peserta didik merasa nyaman, tertarik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan demikian pembelajaran akan dapat dikelola dengan baik oleh seorang pendidik.

Sebuah perencanaan pembelajaran harus memenuhi kriteria kurikulum 2013 yang sedang berlangsung. SMA Negeri 1 Sidomulyo menerapkan kurikulum berbasis kemaritiman. Kurikulum kemaritiman merupakan salah satu kurikulum akademik yang diterapkan pada jenjang pendidikan tingkat SMA. Kurikulum akademik ini lebih mengutamakan isi pendidikan. Belajar adalah berusaha menguasai ilmu sebanyak-banyaknya. Orang yang berhasil dalam belajar adalah

orang yang menguasai seluruh atau sebagian besar isi pendidikan yang diberikan atau disiapkan oleh guru. Tujuan kurikulum akademis adalah pemberian pengetahuan serta melatih para siswa menggunakan ide-ide dan proses “penelitian”. Dengan berpengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu para siswa diharapkan memiliki konsep-konsep atau cara yang dapat dikembangkan dalam masyarakat yang lebih luas. Sekolah harus memberikan kesempatan kepada para siswa untuk merealisasi-kan kemampuan mereka menguasai warisan budaya dan jika mungkin memperkayanya.⁷

Dengan diterapkannya kurikulum 2013 berbasis kemaritiman yang merupakan bagian dari kurikulum akademik itu sendiri maka setiap perencanaan pembelajaran yang disusun harus memuat kaidah muatan kemaritiman tersebut. Seperti yang di katakan oleh bapak Drs. Simanulang bahwa sekolah kita ditunjuk sebagai salah satu sekolah yang menganut kurikulum 2013 bermuatan kemaritiman, jadi kami menghimbau kepada seluruh pendidik bidang mata pelajaran masing-masing untuk membuat perangkat administrasi pembelajaran sesuai dengan muatan kemaritiman.⁸

Perangkat pembelajaran merupakan alat yang digunakan sebagai acuan oleh pendidik untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Susunan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yakni silabus, RPP, dan penilaian. Silabus merupakan acuan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya memuat Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator

⁷ Hamalik, 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi-Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, hal 143

⁸ Drs. Simanulang, Waka kurikulum. *Wawancara* di SMA N 1 Sidomulyo pada 18 Februari 2020

pencapaian.

Pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan ekologi salah satunya yang merupakan pembelajaran pendidikan agama didalamnya memuat unsur lingkungan. Hal ini merupakan salah satu pembelajaran yang dilaksanakan untuk membentuk karakter peserta didik sebagai manusia yang sadar akan lingkungan, baik melalui media dakwah atau lainnya. Dalam pembelajaran ini pendidik memiliki strategi khusus untuk menghubungkan pembelajaran pendidikan agama islam dengan lingkungan. Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan yakni dengan memilih model pembelajaran *discovery learning* yang dirasa cocok diterapkan pada karakter peserta didik di SMA N 1 Sidomulyo

Tidak hanya itu, setelah proses pembelajaran berlangsung tentunya pada akhirnya akan dilakukan evaluasi pembelajaran. Pada tahap ini pendidik melakukan penilaian terhadap hasil dari pekerjaan peserta didik. Penilaian tersebut ada dua jenis yaitu penilaian tes dan non tes, sehingga pendidik dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dalam memahami serta menerima informasi saat pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan tidak hanya aspek *kognitif* saja, namun *afektif* dan *psikomotorik* pun menjadi penilaian dalam evaluasi pembelajaran.

. Melalui pembelajarn pendidikan agama islam berwawasan ekologi, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pembelajaran, peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakinkannya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan

hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun kelak di akhirat.⁹ Agama Islam mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam sekitarnya yang menyangkut bidang Akidah, syariah dan akhlak (iman, Islam dan ihsan).¹⁰

Dari pemaparan diatas maka penulis mengangkat tema tersebut dalam kajian Penelitian Tesis dengan judul ***“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Ekologi di SMAN 1 Sidomulyo Lampung Selatan”***. Dengan harapan penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak kalangan, tidak hanya bagi peneliti sendiri melainkan bagi sekolah dan pihak lain terkait pelestarian lingkungan

B. Fokus dan SubFokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan di fokuskan implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam berwawasan ekologi. Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam pertanyaan penelitian.

2. Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa subfokus:

- a. Penjelasan perencanaan implementasi pembelajaran pendidikan Agama islam berwawasan ekologi di SMAN 1 Sidomulyo Lampung Selatan

⁹ Zakiyah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h 86

¹⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001),

- b. Tahap pelaksanaan implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam berwawasan ekologi di SMA N 1 Sidomulyo
- c. Evaluasi Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Ekologi di SMAN 1 Sidomulyo Lampung Selatan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka rumusan masalah dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan Agama islam berwawasan ekologi di SMAN 1 Sidomulyo Lampung Selatan ?
2. Bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam berwawasan ekologi di SMA N 1 Sidomulyo?
3. Bagaimana evaluasi Pembelajaran pendidikan Agama Islam berwawasan ekologi di SMAN 1 Sidomulyo Lampung Selatan ?

D. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penulisan Tesis ini adalah :

- a. Untuk memaparkan perencanaan Pembelajaran pendidikan Agama Islam berwawasan ekologi di SMAN 1 Sidomulyo Lampung Selatan.
- b. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan Implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam berwawasan ekologisdi SMAN 1 Sidomulyo Lampung Selatan

- c. Untuk mengevaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam berwawasan ekologi di SMAN 1 Sidomulyo Lampung Selatan.

2. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan memperkaya konsep pendidikan Islam agar lebih komprehensif dan transformatif dan sekurang-kurangnya dapat digunakan untuk dua aspek antara lain:

a. Aspek Teoritis

Diharapkan karya ilmiah ini dapat dijadikan bahan informasi atau kontribusi baru bagi konsep Pendidikan Islam tentang ekologi sekaligus dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai persoalan yang berhubungan dengan kajian ini.

b. Aspek Praktisi

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran, wawasan dan pengetahuan bagi:

- 1) Bagi Kepala Sekolah, yakni dapat membantu dan memberikan pengarahan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan ekologi, sehingga peserta didik memiliki kesadaran terhadap lingkungan.
- 2) Bagi Pendidik Pendidikan Agama Islam, yakni dapat menggunakan penelitian ini sebagai landasan keilmuan baru dalam proses pembelajaran.
- 3) Bagi Peneliti, yakni sebagai wawasan pengetahuan agar dapat menjadi suatu pengalaman sebagai penetapan dan penerapan teori teori yang sudah didapat.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut John Dewey adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai generasi penerus bangsa dapat menghayati, memahami mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.¹¹

Selain itu pendidikan juga merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (*enkulturasi dan sosialisasi*). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu:

- a. *Afektif*, yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul dan kompetensi estetis.
- b. *Kognitif*, yang tercermin pada kapasitas piker dan daya

¹¹ Muslich, Masnur, *Pendidikan karakter...*, 67.

intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

- c. *Psikomotorik*, yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Dalam pembelajaran seorang pendidik harus memahami dua pendekatan yaitu pendekatan *Content Treatment Interaction* (CTI) yang berasumsi bahwa suatu pembelajaran tidak akan selalu cocok untuk setiap jenis isi materi pembelajaran yang diajarkan. dan pendekatan *Attitude Treatment Interaction* (ATI) yang berasumsi bahwa suatu perlakuan pembelajaran tidak akan selalu cocok untuk setiap keunikan karakteristik individu peserta didik.¹²

Dari pendapat di atas didapat bahwa seorang pendidik harus mampu menguasai dua pendekatan guna memahami karakter peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut pendidik dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan rencana. Oleh karena penilaian yang dilakukan tidak hanya aspek *kognitif* sikap dan sopan santun pun menjadi tanggungjawab pendidik untuk selalu memantau dan mengingatkan peserta didik.

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat

¹² *Ibid* ..., 115

beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa¹³. Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman Nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 3, 2006), h 130

atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.

- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), system dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.¹⁴

Dari penjabaran poin-poin di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran PAI idealnya kita dapat memberikan secara terpadu dan menyeluruh. Hendaknya pendidik mampu menjelaskan makna agama secara transformatif dan inovatif, menanamkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari seperti: kejujuran, keadilan, amanah, tanggung jawab, mengedepankan spiritualitas, bukan simbol dan formalitas serta mengarahkan pada kerukunan hidup beragama dan antar umat beragama.

وَمَا أُنزِلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ



¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op.Cit*, h.134.

Artinya : *dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*¹⁵

Al-Qur'an memiliki perbendaharaan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Isinya mencakup seluruh dimensi manusia dan mampu menyentuh seluruh potensi manusia, baik itu motivasi untuk mempergunakan pancaindera dalam menafsirkan alam semesta bagi kepentingan formulasi lanjut pendidikan manusia (pendidikan Islam), motivasi agar manusia mempergunakan akalunya, lewat perumpamaan-perumpamaan (tamsil) Allah SWT dalam al-Qur'an, maupun motivasi agar manusia mempergunakan hatinya untuk mampu mentransfer nilai-nilai pendidikan Ilahiah dan sebagainya.¹⁶

Dari pendapat diatas didapat bahwa Al-Qur'an merupakan padoman dalam melakukan berbagai kegiatan yang mencakup seluruh dimensi manusia dan alam. Salah satunya nilai-nilai pendidikan yang dapat di terapkan dalam kehidupan. Kemudian proses pendidikan Islam yang ditunjukkan Nabi Muhammad SAW. merupakan bentuk pelaksanaan pendidikan yang bersifat fleksibel dan universal, sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik, kebiasaan masyarakat serta kondisi alam di mana proses pendidikan tersebut berlangsung dengan dibalut oleh pilar-pilar akidah Islamiah¹⁷

¹⁵ Al-Qur'an dan terjemahan

¹⁶ Dr.M.Akmansyah, MA. 2015. *Al- Qur'an dan Al- Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam*. Hal 4.

¹⁷ Dr.M.Akmansyah, MA. 2015. *Al- Qur'an dan Al- Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam*. Hal 8.

2. Konsep Ekologi

Ekologi berasal dari bahasa Yunani “Oikos” yang berarti rumah atau tempat hidup, dan “logos” yang berarti ilmu. Secara harfiah Ekologi adalah pengkajian hubungan organisme-organisme atau kelompok organisme terhadap lingkungannya. Ekologi merupakan ilmu pengetahuan tentang hubungan antara organisme dan lingkungannya. Atau ilmu yang mempelajari pengaruh faktor lingkungan terhadap jasad hidup. Ada juga yang mengatakan bahwa ekologi adalah suatu ilmu yang mencoba mempelajari hubungan antara tumbuhan, binatang, dan manusia dengan lingkungannya di mana mereka hidup, bagaimana kehidupannya, dan mengapa berada di tempat tersebut. Dalam hal ini penulis lebih menspesifikkan tentang ekologi manusia yakni ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya.

Definisi ekologi menurut Otto Soemarwoto adalah “ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya”. Ekologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan antara organisme dan lingkungannya, yang dimaksud lingkungan ini tidak hanya menyangkut faktor topografi dan faktor lingkungan di sekeliling organisme tunggal dan sekumpulan, tetapi juga organisme lain yang ada dalam lingkungan itu.¹⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa ekologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan manusia dengan lingkungannya. Hubungan timbal balik tersebut dapat terjadi dengan dukungan faktor topografi dan lingkungan sekitar. Karena erat kaitannya dengan lingkungan maka manusia

¹⁸ Mukayat Djarubitp Brotowidjoyo, *Zoologi Dasar*, (Jakarta: PT Glora Aksara Pratama), h 82

tidak akan hidup tanpa adanya lingkungan sekitar yang mendukungnya.

Lingkungan merupakan gabungan dari berbagai komponen fisik maupun hayati yang berpengaruh terhadap kehidupan organism yang ada didalamnya. Jadi, lingkungan disini mempunyai arti luas mencakup semua hal yang ada di Luar organisme yang bersangkutan misalnya radiasi matahari, suhu, curah hujan, kelembapan, topografi, parasit, dll ¹⁹

Islam memberikan panduan yang cukup jelas bahwa lingkungan merupakan daya dukung terhadap kehidupan manusia. Ungkapan itu selaras dengan Al-Qur'an Surat al-Jatsiyah ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: " Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir".²⁰

Ayat tersebut menerangkan akan pentingnya menyadari bahwa allah menciptakan apa yang ada dilangit dan di bumi merupakan titipan yang diberikan sebagai daya dukung kehidupan umat manusia. Disebabkan oleh manusia sebagai makhluk lingkungan dan antara manusia dengan lingkungan memiliki ketergantungan yang cukup kuat dan saling menguntungkan. Manusia

¹⁹ Indriyanto, *Ekologi hutan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet.3, 2010), h 3

²⁰ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: CV Alwaah, 1989), h

membutuhkan lingkungan sebagai ruang kehidupan, karena dari lingkungan manusia bisa mendapatkan apa yang dibutuhkan untuk terus hidup. Dan lingkungan pun demikian, lingkungan membutuhkan manusia dalam usaha pelestariannya.

Manusia dan alam/lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, dapat diumpamakan lingkungan sebagai wadah dan manusia sebagai wujud. Dalam kehidupannya manusia tergantung kepada lingkungan dan sumber-sumber alam. Apapun bentuk makhluk yang hidup di bumi ini tidak dapat mandiri, tetapi membutuhkan makhluk lainnya. Sebagai contoh, tanpa tumbuhan manusia tidak dapat hidup, tanpa air tumbuh-tumbuhan akan mati. Manusia dan hewan juga membutuhkan oksigen yang dihasilkan oleh tumbuh-tumbuhan manusia tidak dapat hidup, tanpa air tumbuh-tumbuhan akan mati. Ini dapat diamati dalam hubungan antar makhluk, makhluk yang menjadi musuh manusia tetap diperlukan kehadirannya untuk menjadi keseimbangan lingkungan. Apabila salah satu jenis makhluk musnah, maka secara tidak disadari ia akan mempengaruhi keadaan makhluk yang lain. Saling ketergantungan dan keselarasan segenap unsur lingkungan hidup inilah yang sering disebut ekosistem.²¹ Dalam kaitannya untuk mendayagunakan lingkungan manusia tetap harus selalu menjaga tenggang rasa ekologis sesama komponen ekosistem. Firman Allah Swt. Dalam Al-Qur'an surat ar-Rahman ayat 10:

وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ ﴿١٠﴾

²¹ Tim direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Lingkungan Hidup, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1999), h 41

*Artinya: “Dan Allah telah meratakan bumi untuk makhluk(Nya)”*²²

Ayat-ayat diatas menjadi sebagai tanda kebesaran Allah yang di peruntukan bagi manusia untuk dikelola dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam penting dalam upaya melestarikan lingkungan dan ekosistem untuk masa sekarang dan yang akan datang dan dilakukan secara berkesinambungan. Pendidikan lingkungan sebagai jalan untuk memberikan pengenalan dan kesadaran terhadap lingkungan.

Banyak lagi ayat yang memberikan penjelasan tentang lingkungan, baik berupa gambaran, tujuan penciptaan, ataupun keutamaan-keutamaan alam, seperti tergambar dalam QS. al-Baqarah/2, ayat 22; QS. al-Nazi’at/79, ayat 27-33; QS. al-Anbiya’/21, ayat 16-18, serta ayat-ayat lainnya yang tersebar dalam al- Qur’an. Selain itu, banyak pula ayat al-Qur’an yang menejelaskan tentang berbagai unsur alam, seperti terlihat dalam QS. al-Baqarah/2, ayat 60, 164; QS. al-Nahl/16, ayat 79; QS. al-Anbiya’/21, ayat 30; QS. al-Nur/24, ayat 40, 43, ataupun 45; dan lain sebagainya.²³

Manusia merupakan makhluk lingkungan (*homo ecologius*). Artinya, dalam melaksanakan fungsi dan posisinya sebagai salah satu sub dari ekosistem, manusia adalah makhluk yang memiliki kecenderungan untuk selalu mencoba mengerti akan lingkungannya.²⁴

Sebagai makhluk berakal manusia berpeluang menjadi makhluk yang paling potensial untuk dikembangkan naluri kepeduliaannya terhadap lingkungan guna mencegah dan mengurangi problem lingkungan. Meskipun secara naluriah

²² Departemen Agama RI., *Op.Cit*, h 885

²³ Departemen Agama RI., *Op.Cit*, h 885

²⁴ Mujiono Abdillah,(2001), *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur’an*. hal 1

manusia memiliki potensi kepedulian ekologis, namun pada tingkat aktualitasnya kepedulian ekologis manusia justru dikuasai oleh akalanya. Sehingga pengembangan potensi ekologis pada dirinya tersebut memiliki probability untuk bervariasi. Perilaku kontra ekologis masyarakat maju lazim berbentuk pencemaran akibat dari penggunaan teknologi tinggi berupa limbah industri, polusi udara dan air, dehumanisasi dan lainnya dalam skala yang relatif besar. Sedangkan perilaku kontra ekologis pada masyarakat belum maju dapat berwujud limbah domestik, rumah tangga, limbah lokal dan lainnya dalam skala yang relatif kecil.²⁵

Menurut T. Jacob dampak negatif IPTEK modern berakibat langsung pada dua sasaran yaitu manusia dan lingkungan. Akibat negatif IPTEK pada manusia antara lain berupa penggeseran dan penggantian peran manusia, kebebasan terkekang, kepribadian terhimpit, dehumanisasi, mentalitas teknologis, maladaptasi dan krisis teknologis. Sedangkan akibat langsung yang menimpa lingkungan antara lain berupa terkurasnya sumber daya alam, gangguan iklim, pencemaran lingkungan, destabilisasi dan dekompensasi lingkungan, beban lebih informasi, konsumsi tinggi dan massal, kepunahan berbagai spesies dan distorsi biokultural.²⁶

3. Pendidikan Berwawasan Ekologi

Akhir abad kedua puluh, menurut EETAP , membawa perubahan dalam cara memandang ekologi. Pollan dan Orr mengeksplorasi tempat ekologi dalam kehidupan manusia sehari-hari. Pollan, yang menggambarkan bagaimana orang-orang dan tanaman telah seusia dan membentuk hubungan timbal balik.

²⁵ Erik P. Echolm, 1982, *Down to Earth*,. hal 93

²⁶T. Jacob, 1988,*Manusia Ilmu dan Teknologi*, hal 71-73

Orr, memfokuskan pada sistem pendidikan. Dia mengatakan bahwa tujuan dari revolusi dalam pendidikan adalah rekoneksi orang muda dengan habitat dan komunitas mereka sendiri. Ruang kelas dengan ekologi masyarakat sekitarnya, bukan empat tembok keliling pada sekolah tradisional.²⁷ Orr mengusulkan serangkaian tujuan untuk keaksaraan ekologis untuk siswa. Dia merasa bahwa mahasiswa tidak bisa lulus dari lembaga pendidikan tanpa pemahaman dasar konsep berikut:²⁸

- a. Daya dukung,
- b. Energetika,
- c. Prinsip-prinsip dasar ekologi,
- d. Kuadrat-biaya, menggunakan analisis akhir,
- e. Bagaimana hidup dengan baik di suatu tempat,
- f. Keterbatasan teknologi,
- g. Skala yang tepat,
- h. Pertanian dan kehutanan berkelanjutan,
- i. Ekonomi negara yang kokoh, dan Etika lingkungan

Lebih lanjut, Hungerford & Volk juga menetapkan sembilan konsep kunci ekologi yang perlu untuk dimasukkan ke dalam pengembangan program pendidikan lingkungan. Inklusi ini akan membantu seseorang terhadap lingkungan menjadi melek huruf, yang berarti bahwa ia mampu dan bersedia untuk membuat keputusan lingkungan yang konsisten dengan baik kualitas kehidupan manusia dan kualitas yang sama besar dari lingkungan. Konsep tersebut adalah sebagai berikut;

²⁷ *A Gardener's Education* (Pollan, 1993)

²⁸ Departemen Agama RI., *Op.Cit*, h 886

- a. Individu dan populasi.
- b. Interaksi dan saling ketergantungan.
- c. Pengaruh lingkungan dan faktor pembatas.
- d. Aliran energi dan siklus gizi.
- e. Komunitas dan konsep ekosistem.
- f. Homeostasis.
- g. Suksesi.
- h. Manusia sebagai anggota ekosistem.
- i. Implikasi ekologi pada kegiatan manusia dan masyarakat.

Sebuah contoh dari proses mengajar lebih terpisahkan adalah memasukkan konsep- konsep ekologi manusia, yang memvisualisasikan manusia sebagai bagian dari lingkungan, dan pengamat bukan hanya yang tidak dampaknya. Dalam pendidikan ekologi dapat menerapkan pendekatan karakter ekologis (Holahan,1992, dalam M. Noor Rochman Hadjam Wahyu Widhiarso, 2003), yang dimaksudkan untuk meningkatkan sikap berwawasan ekologis masyarakat, mengingat krisis ekologi yang terjadi selama ini lebih disebabkan oleh sikap maladaptif manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya. *Character Building* adalah salah satu pendekatan untuk merangsang sikap berwawasan ekologis individu. Program ini berisi kegiatan-kegiatan yang disusun untuk menyentuh sisi psikologis manusia dalam hubungannya dengan alam. Lebih lanjut dijelaskan oleh M. Noor Rochman Hadjam Wahyu Widhiarso bahwa aplikasi perilaku ekologis adalah aktivitas terjun langsung ke masyarakat untuk menyelesaikan masalah ekologis yang ada yang diikuti dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya memelihara kelestarian lingkungan. Aktivitas ini berupa aksi dalam bentuk sebagai berikut.

- a. Penanaman pohon/membuat taman sekolah.
- b. Pembersihan sampah.
- c. Menyebarkan stiker dan pamflet gerakan ekologi di sekolah.
- d. Eko-wisata.

Ekowisata adalah wisata ke tempat-tempat yang memiliki kondisi alam yang seimbang. Bebas dari polusi dan pencemaran. Diharapkan setelah melakukan eko- wisata individu dapat mengenal alam lebih dekat. Selain berusaha mengakrabi alam, peserta juga diajak untuk belajar meningkatkan potensi mereka seperti yang dijelaskan oleh Heimstra, yang mengatakan bahwa mengunjungi tempat- tempat rekreasi adalah bagian penting dari keinginan manusia yang membawa manfaat pada pembentukan self-image yang positif, pembentukan identitas sosial yang memungkinkan untuk bekerja sama, serta menguji kekuatan untuk berprestasi.

Dalam program pendidikan di sekolah, Moh. Yamin, menyarankan perlunya mengajarkan hidup bersih kepada para anak didik, mulai Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Perpendidikan Tinggi (PT). Sebab, mereka masih bisa dididik. Pikiran mereka masih bisa dibentuk sesuai dengan kebutuhan lingkungan. Pola pikirnya lebih terbuka dan mau menerima perubahan dari luar. Mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Program pendidikan kepedulian lingkungan yang praktis diterapkan untuk anak-anak sekolah dasar, sehingga diharapkan anak-anak dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Berbicara tentang ekologi Islam mengakui bahwa manusia mesti memiliki

etika terhadap alam dan lingkungan hidup, karena kelestarian alam dan lingkungan hidup ini tak terlepas dari peran manusia, sebagai khalifah di muka bumi. Artinya tugas kekhalifahan manusia pada dasarnya merupakan prinsip praxis bagi manusia dalam menjalin hubungannya dengan sesama dan juga alam. Urgensitas tugas kekhalifahan manusia sendiri telah digambarkan dalam QS. al-Baqarah/2 ayat 30, ketika Allah terlibat “perdebatan” dengan para malaikat-Nya.

Misalnya Allah menggambarkan hubungan penciptaan alam semesta dan tugas manusia sebagai khalifah: *“(Tuhan) Yang Maha Pemurah; yang telah mengajarkan al-Qur’an; Dia menciptakan manusia; Mengajarkan pantai berbicara; Matahari dan bulan beredar menurut perhitungan; dan tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohonan keduanya tunduk kepada-Nya; Dan Allah telah meninggalkan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan); Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu; Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah menguraingi neraca itu; Dan Allah telah meratakan bumi untuk makhluk-Nya; di bumi itu ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang; dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya”*. (QS. al-Baqarah/2 ayat 30).²⁹

Ayat di atas ditafsirkan lebih spesifik oleh Sayyed Hossein Nasr, dalam dua bukunya *Man and Nature* (1990) dan *Religion and the Environmental Crisis* (1993), dalam sajian sebagai berikut:

“Man therefore occupies a particular position in this world. He is at the axis and centre of the cosmic milieu at once the master and custodian of

²⁹ Tim YPPA, *al-Qur’an dan Terjemahnya*, 885

nature. By being taught the names of all things he gains domination over them, but he is given this power only because he is the vicegerent (khalifah) of God on earth and the instrument of His Will. Man is given the right to dominate over nature only by virtue of his theomorphic make up, not as a rebel against heaven.”³⁰

Melalui penjelasan di atas jelaslah bahwa manusia sebagai khalifah Allah mengemban tugas etis sebagai wakil (khalifah) Allah dalam memelihara bumi (mengelola lingkungan hidup), karena “kekuasaan” manusia sebagai khalifah merupakan anugrah dari Allah Yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan manusia tentang apa yang tidak mereka ketahui (‘allam al-insan ma lam ya’lam). Karena itu hakikatnya tugas kekhalifahan manusia di muka bumi selalu terhubung dengan keridhaan Allah.

Al-Qur’an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai al- Qur’an dan hadist mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, al-Qur’an dan hadis merupakan bagian yang integral dengan pendidikan agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansi al-Qur’n dan hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlak al-karimah dalam kehidupan sehari-hari.³¹

³⁰ Yusmin Alim, “Lingkungan dan Kadar Iman Kita”, *Hidayatullah.com*, 27 Juni 2006

³¹ Al-Tadzkiyyah, *Jurnah Pendidikan Islam volume 7, Agus Jatmiko, in the persues digital library*, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/index> (diakses 30 maret 2020)

Dengan demikian jelaslah bahwa Al-Qur'an dan Hadits memberikan panduan yang cukup jelas bahwa sumber daya alam dan lingkungan merupakan daya dukung lingkungan bagi kehidupan manusia. Sebab fakta spiritual menunjukkan bahwa Allah Swt. telah memberikan fasilitas daya dukung lingkungan bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, pelestarian lingkungan hukumnya adalah wajib. Hal ini didasarkan pada ungkapan secara eksplisit dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

4. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan . Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.³²

Pembelajaran akan lebih optimal jika pendidik terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan oleh pendidik untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran.³³

Dari dua pendapat di atas didapat bahwa sebuah perencanaan perlu dipersiapkan pendidik sebelum melaksanakan proses pembelajaran karena pada dasarnya perencanaan merupakan rangkaian kegiatan, tujuan, penentuan program dan metode serta prosedur pembelajaran yang akan dilalui di dalam kelas.

³² William H. Newman, 2013. *Administrative Action Techniques of Organization and Management*. Hal 255.

³³ M. Nadzir, *Jurnal Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*, Vol. 2, No. 2, November 2013, h. 339.

Dalam Materi PLPG pendidikan agama islam dijelaskan definisi perencanaan adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) Proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) Perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.
- 3) Sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara tentang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan dimasa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah dietentukan sebelumnya.

Perencanaan pembelajaran yang baik sangat membantu pelaksanaan pembelajaran, karena baik pendidik maupun siswa mengetahui dengan pasti tujuan yang ingin dicapai dan cara mencapainya. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1) Silabus

Dalam Standar Proses dijelaskan bahwa silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:³⁵

- a) Identitas mata pelajaran
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan

³⁴ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010, *Materi...*, h. 65

³⁵ Permendikbud No. 65 th 2013 tentang Standar Proses

yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;


- d) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e) Tema
- f) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan
- h) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
- j) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Maka dari itu silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang sudah ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Maka dari itu tugas pendidik yang paling utama terkait dengan RPP berbasis KTSP adalah menjabarkan silabus kedalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran.

3) Sedangkan komponen RPP sesuai yang termaktub dalam Standar Proses, yaitu :³⁶

- 
- a) Identitas mata pelajaran
 - b) Alokasi waktu
 - c) Standar kompetensi
 - d) Metode pembelajaran
 - e) Kompetensi dasar
 - f) Kegiatan pembelajaran
 - g) Indikator pencapaian kompetensi
 - h) penilaian hasil belajar
 - i) Tujuan pembelajaran
 - j) Sumber belajar
 - k) Materi ajar

RPP merupakan hal penting yang harus dilakukan pendidik untuk menunjang pembentukan kompetensi pada diri peserta didik, pendidik harus

³⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, h. 42

mengembangkan perencanaan dalam bidangnya. Karena dengan RPP yang optimal, pendidik dapat mengorganisasikan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran secara lebih terarah. Hal tersebut diperkuat oleh Sumantri bahwa:³⁷ perencanaan yang baik sangat membantu pelaksanaan pembelajaran, karena baik pendidik maupun peserta didik mengetahui dengan pasti tujuan yang ingin dicapai dan cara mencapainya, dengan demikian pendidik dapat mempertahankan situasi agar peserta didik dapat memusatkan perhatiannya pada pembelajaran yang telah diprogramkan.

Karena itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat sebagai rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Dalam penyusunan RPP hal yang perlu diperhatikan yaitu pemilihan model pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Pada proses pembelajaran tentu saja membutuhkan strategi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Salah satunya memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa di kelas tersebut. Namun perlu diingat bahwa tidak ada satupun strategi pembelajaran yang paling sesuai untuk semua kondisi dan situasi yang berbeda walaupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sama. Artinya dibutuhkan kreativitas dan keterampilan guru dalam memilih dan

³⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum...*, h. 221

menggunakan strategi pembelajaran yaitu yang disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan situasi kondisi yang dihadapinya.³⁸

Pada penelitian ini model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran *discovery learning*. Menurut Brunner, *discovery learning* sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya akan menghasilkan pengetahuan yang bermakna.³⁹

Discovery ialah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, pendidik hanya membimbing dan memberikan intruksi. Dengan demikian pembelajaran *discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.⁴⁰

Sund & Troubridge menyatakan bahwa *discovery when an individual is involve mainly in using his mental proses to mediate (discover) some concept or*

³⁸ Dr. Yuberti, M. Pd. 2014. *Teori Pembelajaran*. hal 107

³⁹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 26

⁴⁰ Septian Wahyu Tumurun, *Model Pembelajaran Discovery Learning*, Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1,

principle. Proses penemuan (*discovery*) terjadi ketika siswa terlibat dalam proses kegiatan menemukan suatu konsep ataupun prinsip.⁴¹

Dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran merupakan bentuk siasat pendidik yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dengan mempertimbangkan karakter muatan mata pelajaran, kompetensi pendidik dan kondisi siswa. Hal ini dilakukan untuk mengantarkan siswa pada perubahan kompetensi yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Model *discovery learning* bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar lebih aktif baik secara individu maupun kelompok untuk belajar, karakter peserta didik lebih diutamakan agar keterampilan dapat terbangun secara efektif. Kedepan kita akan memperoleh output yang lebih mumpuni karena akan lahir ilmuan-ilmuan muda Indonesia yang berdaya saing.⁴² Adapun ciri utama belajar menemukan, yaitu: (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasikan pengetahuan; (2) berpusat pada peserta didik; (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.⁴³

Beberapa kebaikan metode penemuan menurut Suryosubroto sebagai berikut:⁴⁴

⁴¹ Jamil Suprihatiningrum, 2013, *Strategi*., h. 162

⁴² M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21; Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor: Ghalia Idonesia, 2016) h. 284

⁴³ *Ibid.*, h. 184

⁴⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.

- a. Persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, andaikata siswa itu dilibatkan terus dalam penemuan terpimpin. Kekuatan diri dari proses penemuan datang dari usaha untuk menemukan; jadi seseorang belajar bagaimana belajar itu.
- b. Pengetahuan yang diperoleh dari strategi ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh; dalam arti pendalaman dari pengertian, retensi dan transfer.
- c. Strategi penemuan membangkitkan gairah pada siswa, misalnya siswa merasakan jerih payah menyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan.
- d. Metode ini memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri.
- e. Metode ini menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar, paling sedikit pada suatu proyek penemuan khusus.
- f. Metode ini dapat membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan. Dapat memungkinkan siswa sanggup mengatasi kondisi yang mengecewakan.
- g. Strategi ini berpusat pada anak, misalnya memberi kesempatan pada mereka dan pendidik berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide. Pendidik menjadi teman belajar, terutama dalam situasi penemuan yang jawabannya belum diketahui sebelumnya.

- h. Membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan multak.

Selain memiliki beberapa keuntungan, metode *discovery* (penemuan) juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan dengan belajar menerima. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka diperlukan bantuan pendidik. Bantuan pendidik dapat dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan dengan memberikan informasi secara singkat. Pertanyaan dan informasi tersebut dapat dimuat dalam lembar kerja siswa (LKS) yang telah dipersiapkan oleh pendidik sebelum pembelajaran dimulai.

Menurut Herdian langkah-langkah pembelajaran *discovery* adalah sebagai berikut:⁴⁵

- a. Identifikasi kebutuhan siswa
- b. Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan;
- c. Seleksi bahan, problema/ tugas-tugas;
- d. Membantu dan memperjelas tugas/ problema yang dihadapi siswa serta peranan masing-masing siswa;
- e. Mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan;

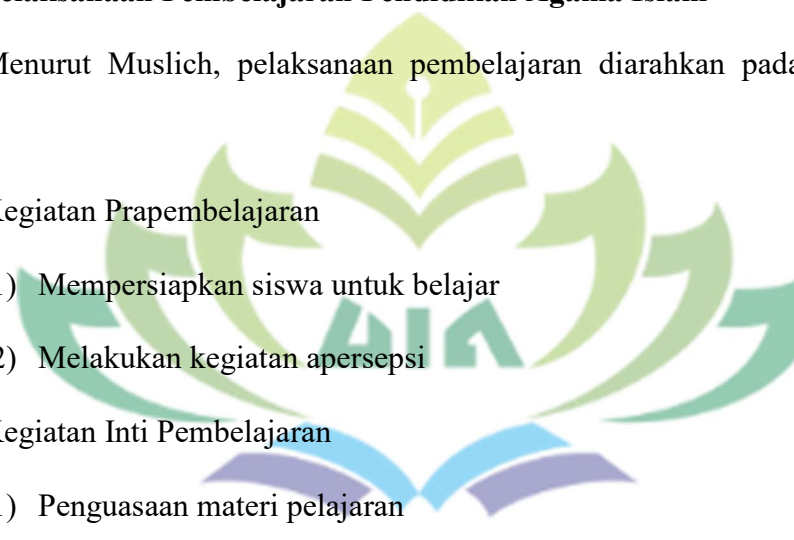
Dengan melihat uraian diatas, maka *discovery learning* sebagai salah satu metode pembelajaran yang dipilih dalam memajukan pemikiran peserta didik, sangat dimungkinkan, karena metode ini: (1) merupakan suatu cara untuk

⁴⁵ *Ibid.*, 116

mengembangkan cara belajar siswa aktif; (2) dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan siswa; (3) pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain; (4) dengan menggunakan strategi *discovery* anak belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkan sendiri; (5) siswa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Muslich, pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada tiga aspek, yaitu:⁴⁶

- 
- a) Kegiatan Prapembelajaran
 - 1) Mempersiapkan siswa untuk belajar
 - 2) Melakukan kegiatan apersepsi
 - b) Kegiatan Inti Pembelajaran
 - 1) Penguasaan materi pelajaran
 - 2) Pendekatan/strategi pembelajaran
 - 3) Pemanfaatan sumber/media pembelajaran
 - 4) Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa
 - 5) Penggunaan bahasa.
 - c) Kegiatan penutup

⁴⁶ *Ibid*, h. 119

Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa: mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung, misalkan dengan mengajukan pertanyaan tentang proses, materi, dan kejadian lainnya. Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, misalnya dengan mengajukan pertanyaan penuntun agar siswa dapat merumuskan rangkuman yang benar. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan: mencapai kompetensi, misalnya dalam bentuk latihan dan/ bantuan belajar. Memberikan tugas/tugas khusus bagi siswa yang ber kemampuan lebih, misalnya dalam bentuk latihan dan/atau bantuan belajar, misalnya meminta siswa untuk membimbing temannya (*peer tutoring*), memberikan tugas-tugas bacaan tambahan, *download* materi tambahan di internet.

Hal tersebut juga dijelaskan dalam Permendiknas, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.⁴⁷

6. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar Peserta Didik.⁴⁸ Setelah penilaian dilakukan maka dilakukanlah evaluasi yang berarti Sedangkan evaluasi merupakan suatu penilaian yang telah sampai pada penentuan keputusan tentang sesuatu yang

⁴⁷ Permendikbud No. 65 th 2013 *tentang Standar Proses...*

⁴⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 *Tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, pasal 1 no. 24

dinilai yang pada gilirannya akan menjadi masukan bagi pengumpulan informasi (*assesment*)..⁴⁹

Oleh karena itu penilaian dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Prosedur dan penilaian instrumen proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.⁵⁰

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.⁵¹

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*autentik assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructinal effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan (*remidial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian

⁴⁹ Duncan, Ilend dan Dunn.W, 1992, *What Primery Teacher Should Know Abaout Assesment*, London. Dalam Hamami, Muhammad Nidom, *Penerapan Penilaian Otentik (Authentic Assessment) dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Malang 3*

⁵⁰Dr. Yuberti, M. Pd. 2014. *Teori Pembelajaran*. hal 230

⁵¹ Jamil Suprihatiningrum, 2013, *Strategi....*, h. 129

otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian perbaikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot (*anecdotal record*) dan refleksi.⁵²

Secara garis besar, teknik evaluasi yang digunakan dapat dibedakan menjadi 2, yaitu teknik non tes dan teknik tes.

a) Teknik *non tes*

Ada beberapa teknik non tes, yaitu:⁵³

1. Skala bertingkat (*rating scale*)

Skala ini menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan. Biasanya angka diletakkan secara bertingkat mulai dari yang rendah ke yang tinggi.

2. Kuesioner (*questionnaire*)

Kuesioner (*questionnaire*) sering dikenal sebagai angket. Pada dasarnya kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden)

b) Teknik Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan –keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Diungkapkan oleh Amir Daien Indrakusuma.⁵⁴ Sependapat dengan hal tersebut Muchtar Bukhori mengatakan tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau

⁵² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian.*, h. 82.

⁵³ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 28

⁵⁴ *Ibid*, h. 35

tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seseorang murid atau kelompok murid.⁵⁵

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa teknik tes merupakan suatu teknik penilaian yang sistematis untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Dengan demikian dapat diketahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

Untuk mengukur siswa, maka tes dibedakan menjadi 3, yaitu:⁵⁶

1) Tes diagnostik

Seorang pendidik yang baik, tentu akan merasa berbahagia apabila dapat membantu siswanya sehingga dapat mencapai kemajuan secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Untuk mengetahui apakah bantuan yang diberikan sudah memadai, maka diadakan suatu penilaian. Namun informasi hasil penilaian ini tidak akan ada gunanya seandainya tidak digunakan untuk bahan pertimbangan bagi tindakan selanjutnya.

2) *Tes formatif*

Formatif berasal dari kata “form” yang merupakan dasar dari istilah “formatif” maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Manfaat tes formatif bagi siswa, antara lain;⁵⁷

- a) Digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai bahan program secara menyeluruh..

⁵⁵ *Ibid*, h. 44

⁵⁶ *Ibid*, h. 36

⁵⁷ *Ibid*, h. 39

b) Merupakan penguatan (*reinforcement*) bagi siswa.

Dengan mengetahui bahwa tes yang dikerjakan sudah menghasilkan skor yang tinggi sesuai yang diharapkan maka siswa merasa mendapat “anggukan kepala” dari pendidik, dan ini merupakan suatu tanda bahwa apa yang sudah dimiliki merupakan pengetahuan yang sudah benar, sehingga memberi motivasi bagi siswa belajar lebih giat lagi.

c) Usaha perbaikan.

Dengan umpan balik (*feed back*) yang diperoleh setelah melakukan tes, siswa mengetahui kelemahan-kelemahannya, sehingga siswa dapat memperbaiki hal tersebut.

d) Sebagai diagnosis

Bahan pelajaran yang sedang dipelajari oleh siswa merupakan serangkaian pengetahuan, keterampilan atau konsep, untuk itu siswa dapat mengetahui pelajaran yang dianggap sulit.

3) Tes Sumatif

Evaluasi sumatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Tesis dengan Judul “Implementasi Pendidikan agama islam berwawasan

lingkungan hidup di MAN Cilacap” ditulis oleh Anisa Nirmala Firdausi, NIM 1323301165, Pendidikan Agama Islam tahun 2014. Adapun hasilnya :

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan melalui landasan normatif dan rasional. Pada landasan normatif yaitu dengan adanya peran manusia terhadap lingkungan serta cinta manusia terhadap lingkungan yang dijelaskan dalam dalil al-Qur'an pada QS. Al-Baqarah:30, 195 dan 205, QS. Ar-Rum: 41, QS. Al-Mulk: 3, QS. Asy-Sy'ara: 151-152. seluruh ayat tersebut menjelaskan tentang perintah untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Adapun landasan rasional yang terdapat dalam teori pendidikan lingkungan hidup, yaitu upaya melestarikan dan menjaga lingkungan serta ekosistem kehidupan makhluk hidup yang dapat memberikan kontribusi pada keberlangsungan kehidupan yang seimbang dan harmonis.
2. Kompetensi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan meliputi berbagai rangkaian kegiatan, diantaranya yaitu dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan partisipatif, yaitu kegiatan ramah lingkungan diluar jam pelajaran. Pelaksanaan kegiatan tersebut adalah dengan menggalakan rumah hijau atau *green house*, tujuannya agar seluruh siswa dapat menjaga dan merawat tanaman yang ada di *green house* tersebut.

Tesis dengan Judul *“Implementasi Pendidikan agama islam berbasis konservasi lingkungsn hidup dalam membetuk karakter siswa”* ditulis oleh Yasin, NIM 12010150004, Pendidikan Agama Islam tahun 2017. Adapun hasilnya :

1. Konsep Pendidikan Agama Islam berbasis konservasi lingkungan telah tertuang dalam kurikulum pendidikan madrasah, dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam materi-materi PAI yang meliputi Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak dan Fiqih, serta pengembangannya yang dilakukan oleh pendidik yang dimulai dari membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hingga proses penyampaian di dalam kelas, untuk itu kompetensi pendidik tentang pentingnya menjaga keestarian lingkungan hidup menjadi hal yang sangat penting.
2. Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui integrasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (*indoor*), dan integrasi *outdoor* tertuang dalam kegiatan pembiasaan piket kelas, Jumat bersih. Pendidikan Agama Islam berbasis konservasi lingkungan hidup yang dapat membentuk karakter peduli terhadap lingkungan juga diimplementasikan melalui metode keteladanan (*uswatun khasanah*), latihan, pembiasaan dan praktik .
3. Karakter yang terbentuk melalui Pendidikan Agama Islam berbasis konservasi lingkungan digolongkan menjadi 2 yaitu karakter individual antara lain: religius, disiplin, kreatif, mandiri. Kemudian yang kedua yaitu karakter sosial antara lain: peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Jurnal yang berjudul "*Pendidikan Berwawasan Ekologi Realisasi Nilai-Nilai Ekologis Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam*" yang ditulis oleh

Agus Jatmiko pada Mei 2016 yang isinya sebagai berikut:⁵⁸

1. Kedudukan dan kaitan yang erat antara unsur-unsur pokok materi PAI dengan ekologi. Al-Qur'an hadist sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber aqidah (keimanan), fiqih (ibadah, muamalah), dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut, dan dalam kaitannya dengan ekologi, al-Qur'an juga banyak mensinyalir ayat-ayat yang berkaitan dengan ekologi dan pelestariannya.
2. Aqidah (ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Fiqih (Ibadah, muamalah), dan akhlak bertitik tolak dari aqidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari aqidah (keimanan dan keyakinan hidup). Fiqih dan akhlak merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya seperti dengan lingkungan (ekologi). Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam fiqih/ibadah dalam arti khas (thaharah, salat, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan ekologinya diatur dalam fiqih/muamalah dalam arti luas. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya terhadap ekologinya yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh. Sedangkan tarikh (sejarah-

⁵⁸ Al-Tadzkiyyah, *Jurnah Pendidikan Islam volume 7*, Agus Jatmiko, in the persues digital library, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/index> (diakses 30 maret 2020)

kebudayaan) Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha ber-fiqih (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya terhadap ekologi yang dilandasi oleh aqidah.

Pokok pembahasan serta teori dari beberapa penelitian diatas sama-sama memiliki perpektif Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan melalui landasan normatif dan rasional. Pada landasan normatif yaitu dengan adanya peran manusia terhadap lingkungan serta cinta manusia terhadap lingkungan yang dijelaskan dalam dalil al-Qur'an pada QS. Al-Baqarah:30, 195 dan 205, QS. Ar-Rum: 41, QS. Al-Mulk: 3, QS. Asy-Sy'ara: 151-152.

Kedudukan dan kaitan yang erat antara unsur-unsur pokok materi PAI dengan ekologi. Al-Qur'an hadist sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber aqidah (keimanan), fiqih (ibadah, muamalah), dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut, dan dalam kaitannya dengan ekologi, al-Qur'an juga banyak mensinyalir ayat-ayat yang berkaitan dengan ekologi dan pelestariannya. Penerapan pendidikan berwawasan lingkungan pada penelitian selanjutnya di atas juga diterapkan pada madrasah yang juga memiliki tujuan pokok penerapan pendidikan agama islam berbasis konservasi lingkungan.

Maka dari itu dalam kontek ini peneliti secara spesifik mencoba mencari dan menganalisis data berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam yang belum peneliti temukan pada penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. (2001). *Agama Ramah Lingkungan Perspektif A-Qur'an*. Jakarta: PT. Paramadina.
- al, M. e. (2007). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Madrasah serta Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Andayani, A. M. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Posdakarya.
- Darajjad, z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echolm, E. P. (1982). *Down to Earth*. Inggris: Pluto Press.
- F, Olivia. P. (1992). *Developing The Curriculum*, Harpers Colin Publisher. Amerika.
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghaliya Indonesia.
- Indriyanto. (2010). *Ekologi Hutan* (3 ed.). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jatmiko Agus, 2016, *Jurnal Pendidikan Islam volume 7*, in the persues digital library, HYPERLINK
["http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/index"](http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/index)
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/index> (diakses 30 Maret 2020)
- Jacob, T. (1988). *Manusia, Ilmu dan Teknologi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lexy, M. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Mulyasa, E. (2010). *Kurikulum Tingkat Sauan Pendidikan*. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualititif*. Bandung: Tarsito.
- Nazir, M. (2013). *Jurnal Perencanaan Pembelajaran Berbasos Karakter. Jurnal Perencanaan Pembelajaran Berbasos Karakter*, 2, 2.
- Newman, W. H. (2013). *Administrative Action Tecnicues of Organization and Management*.

- Pembinaan, T. D. (1999). *Kelembagaa Agama Islam dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- RI, Departemen. Agama. (1989). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: CV. Alwaah.
- S, Nasution. (1995). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sani, I. K. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri, A. (2010). *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Suryabrata, S. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suryosubroto. (1997). *Proses Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Rineka Ciopta.
-, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik*, Jakarta: Rineka Cipta
-, 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi-Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, PT. Remaja Rosda, Bandung.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010, *Materi*.
- Tobroni, I. S. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- Tumurun, S. W. Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Pena Ilmiah* , 1.
- Uhbiyati, A. A. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Widiarsoro, E. (2014). *Rahasia Menjadi Pendidik Idola, Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran*. Bandar Lampung: Aura.

Yusmin, A. (2016). *Lingkungan dan Kadar Iman Kita*. Hidayatullah.

